

**FAKTOR-FAKTOR KOMPLEKSITAS KEAMANAN
REGIONAL DI KAWASAN INDO-PASIFIK DAN
KETERLIBATAN AUKUS (AUSTRALIA, UNITED
KINGDOM, UNITED STATES)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun Oleh:

AHMAD FARHAN ARRYZARDZ

07041282126081

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

“FAKTOR-FAKTOR KOMPLEKSITAS KEAMANAN REGIONAL DI KAWASAN INDO-PASIFIK DAN KETERLIBATAN AUKUS (AUSTRALIA, UNITED KINGDOM, UNITED STATES)”

SKRIPSI

Disusun oleh :

**AHMAD FARHAN ARRYZARDZ
07041282126081**

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing pada Tanggal 22 Juli.....2025

Pembimbing I

Dr. Drs. Djunaidi, M.S.L.S.
NIP. 196203021988031004

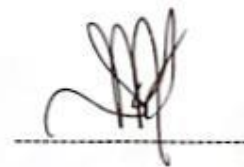
Tanda Tangan



Pembimbing II

Maudy Noor Fadhlia, S.Hub.Int., M.A.
NIP. 199408152023211040

Tanda Tangan



Disetujui oleh,
Ketua Jurusan,

Solyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003



HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

“FAKTOR-FAKTOR KOMPLEKSITAS KEAMANAN REGIONAL DI KAWASAN INDO-PASIFIK DAN KETERLIBATAN AUKUS (AUSTRALIA, UNITED KINGDOM, UNITED STATES)”

SKRIPSI

AHMAD FARHAN ARRYZARDZ
07041282126081

**Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 09 Juli 2025
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat**

TIM PENGUJI

Dr. Drs. Djunaidi, M.S.L.S.
Pembimbing Utama

Maudy Noor Fadhlia, S.Hub.Int., M.A
Pembimbing II

Juliantina, SS., MS.
Ketua Penguji

Muh. Nizar Sohyb, S.IP., M.A.
Anggota Penguji

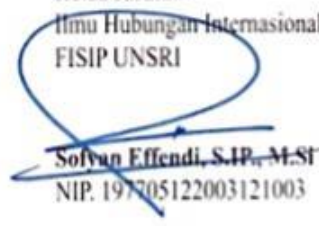


Mengetahui,



Dekan FISIP UNSRI,
Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan
Ilmu Hubungan Internasional
FISIP UNSRI



Solvan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Farhan Arryzardz

NIM : 07041282126081

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan ini sungguh-sungguh bahwa skripsi saya yang berjudul "Faktor-Faktor Kompleksitas Keamanan Regional di Kawasan Indo-Pasifik dan Keterlibatan AUKUS (Australia, United Kingdom, United States)" ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan pejiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, terdapat pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa ada pemaksaan dari pihak manapun.

Indralalaya, 26 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,



Ahmad Farhan Arryzardz

NIM. 07041282126081

ABSTRAK

Kawasan Indo-Pasifik merupakan kawasan strategis dengan dinamika yang terus berkembang, sehingga menjadikannya penting dalam studi keamanan internasional. Terbentuknya aliansi AUKUS (Australia, United Kingdom, United States) terus menambah dimensi baru dalam ketegangan kawasan, terutama terkait keseimbangan kekuatan dan kebijakan luar negeri negara-negara di sekitarnya. Kekosongan otoritas supranasional, menyebabkan rivalitas antara dua kekuatan besar Amerika Serikat dan Tiongkok, lalu posisi dilematis negara-negara ASEAN memperlihatkan bagaimana kompleksitas keamanan pada kawasan Indo-Pasifik semakin dalam dan berlarut-larut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta menganalisis faktor-faktor apa yang membentuk kompleksitas keamanan regional Indo-Pasifik serta keterlibatan AUKUS.

Data didapatkan melalui studi kepustakaan yang mendalam terhadap literatur akademik, dokumen kebijakan, lalu analisis respon negara-negara kawasan. Menunjukkan bahwa keberadaan AUKUS memperkeruh rivalitas kekuatan global, memperkecil peluang dialog multilateral, dan memperbesar ketergantungan negara-negara kawasan terhadap aliansi eksternal. Selanjutnya, hubungan yang terbentuk melalui pola amity dan enmity turut mempersempit pola interaksi keamanan, menciptakan ke ketidakpastian dan memperlebar potensi konflik di kawasan Indo-Pasifik.

Kata Kunci : Indo-Pasifik, AUKUS, kompleksitas keamanan, RSCT, keamanan regional, anarki kawasan

Menyetujui,

Pembimbing I



Dr. Djunardi, M.S.L.S.
NIP 196203021988031004

Pembimbing II



Maudy Noor Fadhlia, S.Hub.Int., M.A.
NIP 199408152023211040

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si.
NIP 197705122003121003

ABSTRACT

The Indo-Pacific region has emerged as a strategic point in international security studies due to its dynamic geopolitical landscape. The formation of the AUKUS alliance (Australia, United Kingdom, United States) has added a new layer of complexity to regional security, particularly in balancing power dynamics and shaping the foreign policy orientation of surrounding nations. The absence of a supranational authority, the ongoing rivalry between major powers such as the United States and China, and the strategic dilemma faced by ASEAN countries underscore the increasing complexity of regional security in the Indo-Pacific.

This research aims to identify and analyze the key factors contributing to the complexity of regional security in the Indo-Pacific following the establishment of AUKUS.

To address this objective, the study employs a qualitative descriptive approach. The analysis is grounded in the Regional Security Complex Theory (RSCT) developed by Barry Buzan and Ole Waever, which emphasizes the importance of geographical proximity, regional anarchy, power polarity, and social constructions such as amity and enmity in understanding inter-state security dynamics.

Data were gathered through extensive literature review, academic journals, policy documents, and regional responses to the AUKUS pact. The findings reveal that AUKUS has intensified global power rivalries, constrained multilateral dialogue, and increased regional states' reliance on external alliances. Furthermore, the nature of inter-state relationships shaped by trust and suspicion has further complicated regional cooperation and elevated the potential for strategic friction in the Indo-Pacific.

Keywords: *Indo-Pacific, AUKUS, regional security complexity, RSCT, anarchy, power rivalry*

Approved by,

Advisor I



Dr. Djunaidi, M.S.L.S.
NIP 196203021988031004

Advisor II



Maudy Noor Fadhli, S.Hub.Int., M.A
NIP 199408152023211040

Acknowledge by,

Head of International Relations Department



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si.
NIP 199706122003121003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

1. skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua penulis yaitu Bapak Hafiedz Hasbullah dan Ibu Sinar Wati, Kedua orang tua yang tak henti-hentinya memberikan semangat baik berupa materi maupun non-materi.

2. skripsi ini tentunya saya persembahkan kepada Bapak dan Ibu dosen pembimbing saya yaitu Bapak Dr. Djunaidi, M.S.L.S. & Ibu Maudy Noor Fadhlia, S.Hub.Int., M.A. yang telah memberikan waktu dan tenaganya dalam membimbing penulis agar terlaksananya skripsi ini, arahan dan nasehat akan selalu menjadi pegangan penulis dalam hal apapun kedepannya.

3. persembahan kepada teman-teman seperjuangan, yang selalu dan terus semangat untuk memacu diri masing-masing dalam *developing skills* dan hal positive. Ghaly Marcheleo Damulah, Krisna Yoga Prasetya, M. Hasan Al amirul Haq, Rafly Abel Sasmita, Tahniah, Adel, Dinda, Bub, Restia, Oyak, atas candaan dan tawa agar tidak stress selama kuliah, menemani dalam suka dan duka. Teman—teman yang sejak awal membantu hal hal yang penulis tidak tahu, Dafina Alfino, yang sangat banyak membantu dan menjadi tempat curhat saya, dan bercerita tentang hal-hal yang sebenarnya tidak penting, walaupun dia sebenarnya hanya mau mamam, bukan saya. Lulu Fadhilah, partner WFC, dan teman saling menyemangati satu sama lain saat akhir-akhir deadline.

4. Kepada Rikuh Coffee yang selalu menerima penulis untuk singgah sementara ketika ke Indralaya, serta penghuni Rikuh yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

5. To Someone I've just recently met, yet somehow you've already carved out a space in my thoughts. Seeing you has become one of the reasons I start thinking seriously about the future. That's why this thesis is finally moving forward. You're the person who introduced me to Perunggu, and these past few days, Perunggu been my companion through the madness of writing it.

6. "Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days of , I wanna thank me for... for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and try give more than I receive, I wanna thank me for try and do more right than wrong, I wanna thank me for just being me at all times".

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dari skripsi ini, maka dari itu sangat diharapkan kritik dan saran yang membangun guna berkembangnya keilmuan Peneliti. Selain itu, tidak lupa Peneliti ucapkan maaf apabila didalam proses penyelesaian skripsi ini maupun selama menyelesaikan masa perkuliahan ini Peneliti terdapat banyak kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Semoga Allah Ta'ala senantiasa memberi keberkahan atas ilmu yang kita dapatkan. Aamiin.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2 Manfaat Praktis.....	7
BAB II	8
TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Kerangka Teori	13
2.2.1 Keamanan Regional	13
2.2.2 Kompleksitas Keamanan Regional	14
2.3 Alur Pemikiran	16
2.4 Argumentasi Utama.....	17
BAB III	18
METODOLOGI PENELITIAN	18
3.1 Desain Penelitian	18
3.2 Definisi Konsep	18
3.3 Fokus Penelitian.....	20
Tabel 3.3 Fokus Penelitian	20
3.4 Unit Analisis	24
3.5 Jenis dan Sumber Data	24
3.6 Teknik Pengumpulan Data	25

3.7 Teknik Keabsahan Data.....	25
3.8 Teknik Analisis Data	25
BAB IV.....	27
GAMBARAN UMUM	27
4.1 Letak Geografis Kawasan Indo-Pasifik	27
4.2 Fokus Kawasan Indo-Pasifik.....	29
4.3 AUKUS (Australia, United Kingdom, United States)	33
4.4 Respon Negara-negara Kawasan Indo-Pasifik Terhadap AUKUS.....	36
BAB V	42
HASIL DAN PEMBAHASAN	42
5.1 Geografis.....	42
5.1.1 Konektivitas Maritim dan Letak Strategis	46
5.2 Anarkisme Kawasan.....	47
5.3 Polaritas Kekuatan	49
5.3.1 Perebutan Dominasi antara Kekuatan Global.....	54
5.4 Konstruksi Sosial	55
5.4.1 Persepsi Ancaman.....	62
BAB VI.....	63
PENUTUP	63
6.1 Kesimpulan	63
6.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tinjauan Pustaka	10
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	24

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Indo-Pasifik.....	35
Gambar 4.2 Logo AUKUS.....	41
Gambar 5.2.1 Peta Persaingan Indo-Pasifik.....	55
Gambar 5.3.1 Anarki International Sistem.....	61
Gambar 5.3.2 Negara dengan belanja militer tertinggi.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indo-Pasifik merupakan wilayah biografis yang membentang dari laut Samudra Hindia hingga Samudra Pasifik, dengan wilayah perairan yang menghubungkan dua samudra di Laut China Selatan yang disebut kawasan Indo Pasifik Barat, lalu di dalamnya termasuk benua Asia , Asia Tenggara, Benua Australia serta negara-negara maju seperti China, Jepang, India, Australia, Korea Selatan, Amerika Serikat dan Kanada. wilayah-wilayah di kutub dan zona beriklim tidak tergabung dalam kawasan Indo-Pasifik karena dianggap sebagai wilayah laut yang berbeda (Yadav, Indo-Pasifik: Sebuah Konstruksi Geopolitik, 2022). Seiring berkembangnya waktu istilah Indo-Pasifik telah menjadi istilah yang digunakan dalam lingkup studi hubungan internasional yang diartikan sebagai kerangka kerjasama kawasan yang biasa disebut sebagai *grand strategy* di sektor perdagangan.

Munculnya Indo-Pasifik seringkali disebut sebagai upaya untuk meredam dinamika keamanan di kawasan ini, terutama dalam menghadapi hegemoni China yang menyebarkan pengaruhnya lewat berbagai bidang contohnya dari bidang ekonomi seperti proyek *The Belt and Road Initiative* (BRI) yang menjangkau lebih dari 150 aktor negara maupun organisasi internasional dengan tujuan menghubungkan Asia, Afrika, Oceania hingga Eropa (Saraswati, 2019), lalu bidang militer seperti sebagian klaim China atas Laut China Selatan melalui *Nine Dash Line*.

Dinamika keamanan global telah menimbulkan tantangan dan ancaman terhadap Indo-Pasifik, termasuk perkembangan militer yang signifikan, munculnya konsep atau Indo-Pasifik ini sering disangkut pautkan dengan upaya dalam mengatasi masalah-masalah geopolitik yang seringkali memanas di antara negara-negara demokrasi di Asia dan

hegemoni China sebagai kekuatan baru di bidang ekonomi. Akan tetapi muncul sanggahan terhadap argumen ini yang menegaskan konsep Indo-Pasifik lebih berfokus untuk kepentingan kawasan Indo-Pasifik, bukan sebuah alat untuk merespons kebangkitan kekuatan global China (Wong, United States: Briefing on the Indo-Pacific Strategy,, 2018).

Pada 15 September 2021 dunia internasional dikejutkan dengan munculnya pakta baru Pertahanan strategis trilateral Australia, United Kingdom, United States yang disingkat AUKUS. Pakta pertahanan ini dikatakan dapat memberikan dampak terhadap stabilitas geopolitik internasional khususnya pada wilayah Indo-Pasifik. Jika dilihat melalui awal mula sejarah dan penyebabnya, komunitas internasional berpendapat bahwa AUKUS merupakan alat maneuver dari Amerika Serikat dalam menghadapi hegemoni Republik Rakyat Tiongkok (RRT) terutama kekuatan militernya di Asia, yang dimana intensinya diperlihatkan secara implisit ketika pengumuman pembentukan AUKUS. (Perdana, Ramasandi, & Setiawan, 2021). Pada aliansi ini Amerika Serikat dan Inggris akan membantu Australia dengan mengembangkan kapal-kapal selam bertenaga nuklir, dengan teknologi yang dimiliki Amerika Serikat (the white house, 2021). Pembentukan AUKUS merupakan hubungan pakta pertahanan trilateral yang di dasari oleh dinamika keamanan global, ditambah dengan klaim atas sumber daya alam Laut Cina Selatan, dan ketegangan politik antara dua raksasa Amerika dan China.

Mengutip perkataan dari professor the *Daniel K. Inouye Asia-Pacific Center for Security Studies* “AUKUS adalah kekacauan jangka pendek (meskipun berpotensi sangat berbahaya) tetapi adalah sebuah kemenangan jangka panjang bagi Australia”. Karena Australia merupakan negara yang berdempetan dengan negara-negara yang berada di Pasifik Selatan serta Asia Tenggara. Hal ini tentunya dapat menjadi manuver bagi Amerika Serikat jika ingin menguatkan posisi nya pada kawasan sekitar Laut China Selatan. Menanggapi hal

ini beberapa negara di ASEAN memilih bungkam, contohnya seperti Thailand yang memilih tidak merespon pembentukan AUKUS, sebagai Negara yang berhubungan baik dengan AS tetapi juga mitra dekat China, Thailand menghadapi kemunculan AUKUS ini dengan hati-hati, tentunya karena Thailand ingin menjaga hubungan dengan kedua belah pihak, serta tidak mau terlalu mengambil resiko dalam pengaturan trilateral dan menyinggung Washington atau Beijing. Pemerintahan Thailand lebih disibukkan masalah politik domestic Thailand sehingga memiliki sedikit waktu untuk masalah keamanan kawasan. Sehingga Thailand lebih terkesan bungkam dan belum memberikan tanggapan resmi dari kantor kementerian luar negeri maupun pertahanan Thailand. lalu ada Kamboja, Myanmar, Brunei Darussalam yang belum memberikan tanggapan yang jelas mengenai AUKUS, sementara, Filipina, Singapura, dan Vietnam, memilih untuk memberikan dukungannya terhadap AUKUS meskipun secara implisit, Singapura memberikan tanggapan terhadap AUKUS relative terukur, dan lebih memperlihatkan dukungan Singapura terhadap pengerahan pasukan militer AS di kawasan itu, setelah Australia memberikan pengarahannya melalui Scott Morrison former Perdana Menteri Australia. Perdana Menteri Singapura Lee Hsien Loong mencatat hubungan baik antara Singapura dan Australia, dan berharap bahwa AUKUS bisa memberikan kontribusi yang konstruktif untuk perdamaian dan stabilitas kawasan lalu melengkapi arsitektur kawasan. (Kenedy, Sutrasna, & Haetami, 2022)

disisi lain ada juga beberapa negara ASEAN yang protes dalam menghadapi hal ini, yaitu Indonesia sebagaimana yang disampaikan oleh mantan presiden Joko Widodo pada Konferensi Tingkat Tinggi ASEAN-Australia 27 Oktober 2021 (Saputro, Ulung, & Abdurrohim, 2024) dan Malaysia yang memiliki kekhawatiran bahwa perjanjian dapat memicu perlombaan senjata, mengganggu stabilitas kawasan, dan dapat melemahkan rezim non-proliferasi nuklir, Indonesia memberikan statement ini mungkin dikarenakan kedekatan yang semakin terasa dengan China. (Saputro, Ulung, & Abdurrohim, 2024). Berdasarkan

informasi yang didapat dari pemerintahan Australia pada 5 Maret 2024, Singapura telah memberikan bantuan fasilitas kunjungan pelabuhan untuk kapal selam bertenaga nuklir bagi Australia, ketika kapal selam tersebut siap untuk beroperasi, hal ini tentunya menimbulkan pertanyaan baru bagi kestabilan kawasan regional ASEAN, mengutip perkataan dari Scott Bruchill “Negara adalah satu-satunya aktor, keputusan luar negeri hanya mengakui “negara’ sebagai satu-satunya entitas”. Maka , “kepentingan nasional” tak lain merupakan “kepentingan negara” yang dilandasi oleh kekuasaan yang dimiliki. Prilaku suatu negara dalam konteks Hubungan Internasional adalah untuk menjaga elemen-elemen atau kekuatan yang dimiliki negara tetap terjaga dan dapat menjamin kedaulatannya di antara negara-negara lain, lalu sebagai konsekuensinya, menjaga konstelasi kekuatan politik pada tahap internasional tetap seimbang (Chaira, 2024). Dalam hal ini ASEAN mendapati dilema keamanan, pada satu sisi ada perjanjian ekonomi dengan Australia yang baik ditambah dengan adanya dukungan baik oleh banyak perjanjian bilateral dan multilateral seperti *Regional Comprehensive Economic Partnership*, *Asia Pacific Economic Coopertion*, *The Comprehensive and Progressive Agreement for Trans Pacific Partnership*. Sedangkan pada pihak RRT, ASEAN dan RRT telah menyepakati perjanjian *Code of Conduct (COC)*, demi menjaga perdamaian dan stabilitas kawasan Indo-Pasifik selama lebih dari tiga dekade, Tiongkok merupakan mitra dengan terbesar ASEAN, begitupun juga sebaliknya (Ba, 2009).

Tiongkok sebagai negara yang bertentangan dengan aliansi ini merespon dengan mengatakan bahwa ini adalah bentuk tidak bertanggung jawab yang dapat menciptakan eskalasi ketegangan antara Beijing dan Washington. Amerika Serikat berkonflik dengan beberapa kawasan di Eropa, salah satunya Prancis, sebagai sekutu dari Amerika Serikat, Prancis merasa dikhianati karena tidak tergabung dalam pakta AUKUS (Isfahan, 2024) , lalu Australia dapat langsung merusak hubungannya dengan negara-negara penting mitra strategisnya di ASEAN dan Eropa seperti Jerman, Indonesia dan Malaysia (Merdeka, 2021).

Negara-negara yang mengkritik pembentukan AUKUS seperti Tiongkok dan Rusia memiliki pendapat yang sama bahwa pakta ini dapat meningkatkan perlombaan senjata. Disisi lain Filipina sebagai negara yang tergabung dalam ASEAN justru menyatakan dukungannya terhadap AUKUS dengan alasan untuk menyeimbangkan kekuatan militer Tiongkok yang semakin meningkat di kawasan (Isfahan, 2024) Indonesia sebagai negara yang berstatus *middle power* yang berada di kawasan strategis Indo-Pasifik dan juga merupakan wilayah non-blok, dituntut untuk mampu menjadi episentrum demi menjaga stabilitas keamanan regional tanpa merusak hubungannya dengan Amerika Serikat dan Tiongkok. Tentunya hal ini merupakan hal yang sangat kompleks, ditambah dengan konsistensi diplomasi yang terpecah akibat meningkatnya tensi pada laut Natuna yang terjadi akibat *Coast Guard* Tiongkok mengganggu kedaulatan pada wilayah tersebut (Perdana, Ramasandi, & Setiawan, 2021).

Indo-Pasifik merupakan wilayah strategis yang menjadi bagian penting dari objektif negara-negara eksternal seperti Eropa. Dengan situasi iklim geopolitik kawasan yang sedang buruk, tentunya hal ini dapat berdampak pada dinamika politik domestik pada negara-negara Indo-Pasifik, ditambah dengan adanya isu persaingan senjata dan telah dilanggarnya perjanjian non-proliferasi (Rosyidin, 2021). Perjanjian non-proliferasi mengatur bahwa hanya negara-negara yang memiliki senjata nuklir yang dapat melakukan atau diberikan izin untuk pengayaan uranium pada nuklir. Hal ini tentunya sangat kontradiktif dengan AUKUS yang mengklaim akan menjaga kesejahteraan dan keamanan pada wilayah Indo-Pasifik (Nindya & Abiyya, 2022). Hal ini tentu dinilai sebagai pelanggaran terhadap perjanjian non-proliferasi nuklir, terlepas dari bantuan yang diberikan oleh Inggris dan Amerika hal ini menjadi salahsatu masalah AUKUS yang bisa berdampak pada stabilitas wilayah Indo-pasifik.

Terdapat empat hal yang menjadi penyebab terbentuknya struktur dasar dari terbentuknya kompleksitas keamanan kawasan, kedekatan geografis, anarkisme dalam suatu kawasan, serta polaritas kekuatan dan konstruksi social seperti *amity* dan *enmity*. Timbulnya ketergantungan antar Negara-negara dikawasan baik secara *amity* maupun *enmity* dalam kompleks keamanan kawasan (Buzan & Waever, 2003), akan langsung menumbuhkan kecurigaan keamanan dan persaingan antarnegara. Hal ini menyebabkan aliansi keamanan dan masuknya kekuatan eksternal yang dalam hal ini AUKUS akan semakin intens (Buzan & Waever, 2003).

Hal ini memperlihatkan bagaimana aspek-aspek yang membentuk kompleksitas keamanan kawasan dan memberikan reaksi timbal balik. Salah satu aspek yang penting dalam pembentukan kompleksitas keamanan adalah aspek anarkisme kawasan. Anarkisma kawasan menyebabkan sempitnya ruang dialog dan proses kerjasama antar Negara baik bikateral maupun multilateral di kawasan, yang mana menyebabkan meningkatnya kecurigaan satu sama lain.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan yang akan diambil pada penelitian ini adalah :

Mengapa kawasan Indo Pasifik menjadi kompleks dalam hal stabilitas keamanannya setelah terbentuknya AUKUS?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan yang diharapkan dari penulisan skripsi ini adalah :

Untuk mengetahui dan mengidentifikasi apa saja faktor-faktor kompleksitas keamanan regional Indonesia dan AUKUS di kawasan Indo-Pasifik

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. dapat membantu memberikan manfaat bagi mahasiswa sebagai bahan kajian akademik dan perluasan ilmu pengetahuan, wawasan dan menjadi referensi dalam ilmu hubungan internasional
2. Dapat memperkaya literatur dan kajian bagi masyarakat umum dan akademisi mengenai regional security complex theory (RSCTI), pada konteks dinamika keamanan Indo-Pasifik, ditambah dengan kehadiran aktor besar yaitu AUKUS.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Diharapkan mampu meningkatkan pemahaman bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa hubungan internasional dan para akademisi mengenai tantangan dan kepentingan Indonesia dalam menjaga stabilitas di kawasan Indo-Pasifik,
2. Diharapkan dapat membantu bagi masyarakat umum dan pelajar dalam mengetahui apa saja faktor-faktor dari terbentuknya AUKUS terhadap kebijakan luar negeri Indonesia.
3. Meningkatkan pemahaman bagi publik dan para pembuat kebijakan tentang apa saja faktor-faktor kompleksitas keamanan regional.

DAFTAR PUSTAKA

- Acharya, A., & Ramsay, K. (2013). "The Calculus of the Security Dilemma. *Quarterly Journal of Political Scienc*, 183.
- Al Anshorys, Fikri,, Ramadinna, & Haykal. (2023). Analisis Balance Of Threat Dari Pengaruh Politik Internasional Cina Di Indo-Pasifik: Tinjauan Teori Realisme. *Spektrum*, 87-90.
- Ba. (2009). Systemic neglect? A reconsideration of US-Southeast Asia policy. *Contemporary Southeast Asia: A Journal of International and Strategic Affairs*, 369-371.
- Beyer, A. C., Priego, A., & Murashkin, N. (2018). Abolishing the Security Dilemma: Why We Need to Integrate the Militaries. *Cambridge Journal of Eurasian Studies* 2, 20.
- Bidara, M. A., & Mamentu, M. (2018). Kepentingan Amerika Serikat Dalam Konflik Laut Cina Selatan. *Jurnal Eksekutif* 1, 2.
- Bruce, T. (2025, May 7). *Quad Concludes Simulation Exercise to Advance Indo-Pacific Logistics Network*. Retrieved from U.S. DEPARTMENT of STATE: <https://www.state.gov/releases/office-of-the-spokesperson/2025/05/quad-concludes-simulation-exercise-to-advance-indo-pacific-logistics-network/>
- Buzan, B., & Waever, O. (2003). *Regions and Powers The Structure of International Security*. New York: Cambrige University Press.
- Chaira, N. (2024). Dampak Kerja Sama Singapura -AUKUSterhadap ASEANdalam Menghadapi Sengketa Laut China Selatan. *Mutiara : Multidiciplinary Scientifict Journal*, 687-688.
- Cohen, Greenberg, Bower, & Hiebert. (2012). *Developing an Enduring Strategy for ASEAN*. Styczeń: Center for Strategic and International Studies.
- Conelly. (2017). *Southeast Asian perspectives on US–China competition*.
- Corben, T., Johnstone, Dean, & Kotani. (2025, April 14). *A partnership for the AJUS: Operationalising Australia-Japan-United States defence cooperation*. Retrieved from Unites States Studies Centre: <https://www.ussc.edu.au/a-partnership-for-the-ajus-operationalising-australia-japan-united-states-defence-cooperation>
- Delanova. (2021). Dampak Pakta Pertahanan Trilateral AUKUS Terhadap Kondisi Regional Indo-Pasifik. *Dinamika Global: Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, 259.
- Delanova, M. O. (2021). DAMPAK PAKTA PERTAHANAN TRILATERAL AUKUS TERHADAP KONDISI REGIONAL INDO-PASIFIK. *Dinamika Global*, 264.

- Djuyandi, Y., Illahi, A. Q., & Aurel, A. C. (2021). "Konflik Laut China Selatan Serta Dampaknya Atas Hubungan Sipil Militer Di Asia Tenggara. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora* 5, 114.
- Dwiguna, A. R., & Syaroni, M. (2019). Rivalitas Amerika Serikat-Tiongkok Di Laut China Selatan Dan Pengaruhnya Terhadap Indonesia. *Jurnal Kajian Strategik Ketahanan Nasional* 2, 146.
- Dyas Bintang Perdana, R. D. (2021). Posisi Indonesia Terhadap Aliansi Amerika, Inggris dan Australia (AUKUS) Dalam perspektif Neorealisme. *Jurnal Defendonesia* 5, 34.
- Funaiole, & Hart. (2021). *Understanding China's 2021 Defense Budget*. CSIS.
- Isfahan. (2024). *Dampak Pakta Keamanan Trilateral Australia, Britania Raya, Dan Amerika Serikat (Aukus) Terhadap Stabilitas Keamanan Indo-Pasifik*. Yogyakarta: Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Ismiyatun, I., & Lestari, I. P. (2024). Aukus (Australia-united kingdom-united states) threat to Indopacific security . *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 557-558.
- Jervis, R. (1978). *Cooperation Under the Security Dilemma*. World Politics .
- Kenedy, P. S., Sutrasna, Y., & Haetami. (2022). Analysis of ASEAN's Response to the Formation of the AUKUS Trilateral Pact. *Duconomics*, 111-113.
- Kennedy, P. S., & Haetami, Y. S. (2022). Geo-ekonomi: Dampak Terbentuknya Pakta Trilateral AUKUS terhadap ASEAN. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 110.
- Kuni, M. (2018, April 6). *The 'Indo-Pacific' is nothing new*. Retrieved from japantimes: <https://www.japantimes.co.jp/opinion/2018/06/04/commentary/world-commentary/indo-pacific-nothing-new/#.W7oHshFoRdg>
- Kuok. (2016, March 12). *The US-Singapore partnership: A critical element of US engagement and stability in the Asia-Pacific*. Retrieved from Brookings Institute: <https://www.brookings.edu/research/the-us-singapore-partnership-a-critical-element-of-us-engagement-and-stability-in-the-asia-pacific/>
- Leonova. (2022). The Impact of the Strategic Partnership AUKUS on the Geopolitical . *International Organisations Research Journal*, 198.
- Limaye. (2010). Introduction: America's Bilateral Relations with Southeast Asia Constraints and Promise. *Contemporary Southeast Asia: A Journal of International and Strategic Affairs*, 309-316.
- Mahan, A. T. (1890). *The Influence of Sea Power upon, 1660-1783*.
- Merdeka, S. (2021, September 23). *Indonesia Diuji Dalam Ketegangan AUKUS*. Retrieved from Suara Merdeka: <https://www.suaramerdeka.com/opini/pr-041267693/indonesia-diuji-dalam-keteganganaukus?page=2>.
- Miles, & Huberman. (1984). *Qualitative data analysis: A sourcebook of new methods*. Ca.

- Nindya, A. P., & Abiyya, R. A. (2022). The Influence of AUKUS to Indo-Pacific Regional Stability and Indonesia's Stance. *Journal Politica* vol.13, 70.
- Patton, M. Q. (2014). *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice*. Sage Publications.
- Peifer, D. (2021). French Anger over the AUKUS Trilateral Security Partnership Explained. *Journal of Indo-Pacific Affair*, 1.
- Perdana, D. B., Ramasandi, R. D., & Setiawan, M. E. (2021). Posisi Indonesia Terhadap Aliansi Amerika, Inggris Dan Australia (AUKUS) Dalam Perspektif Neorealisme. *Jurnal Defendonesia* 5, 34.
- Phua. (2021, Oktober 29). Retrieved from <https://www.rsis.edu.sg/rsispublication/rsis/aukus-aseans-hesitant-response/#.Ygd3mN9BzIU>
- Pratomo, & Afrimadona. (2021). Tinjauan Multiperspektif Kawasan Indo-Pasifik: Tinjauan Multiperspektif Kawasan Indo-Pasifik: . *Graha Ilmu*, 37-39.
- Rej. (2018). *Reclaiming the Indo-Pacific : A Political-Military strategy for Quad 2.0*. Retrieved from Observer Research Fondation,; <https://www.orfonline.org/research/reclaiming-the-indo-pacific-a-political-military-strategy-for-quad-2.0/>
- Rosyidin, M. (2021, September 11). "AUKUS Dan Prospek Keamanan Indo-Pasifik. Retrieved from RMOL.ID: <https://publika.rmol.id/read/2021/09/19/504912/aukus-dan-prospekkeamanan-indo-pasifik>
- Roza, R., Nainggolan, P., & Muhammad, S. V. (2013). "Konflik Laut China Selatan Dan Implikasinya Terhadap Kawasan. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 48-63.
- Saju. (2021). *China Telah Jadi Pemenang di Laut China Selatan*. Kompas.
- Saputro, P. B., Ulung, A. K., & Abdurrohim, M. (2024). KOMPLEKS KEAMANAN REGIONAL INDO-PASIFIK SEBAGAI FAKTOR PEMICU PEMBENTUKAN AUKUS. *Jurnal Publicuho*, 2091-2110.
- Saraswati, N. V. (2019). Menilik Perjanjian Indonesia-Cina dalam Kerangka Belt and Road Initiative (BRI) dalam Perspektif Ketahanan Nasional. *Jurnal Kajian Lemhamnas RI Edisi* 38, 56-57.
- Stone, M. (2009). "Security According to Buzan: A Comprehensive Security Analysis. *Security Discussion Papers Series* 3, no. 1991 , 432-433.
- Tan. (2021). *Australia's Exports to China are Jumping Despite Their Trade Fight*. CNBC.
- Tawakal, A. (2022). Dinamika Keamanan Indo-Pasifik dan Uni Eropa Terkait Aliansi AUKUS. *Global Insight Jurnal*, 23-25.
- the white house. (2021). *Joint Leaders Statement on AUKUS*. Washington DC: wh.gov.

- Wong. (2018). *United States : Briefing on the Indo-Pacific Strategy*. Bangkok: Asia News Monitor.
- Wong. (2018). *United States: Brifieng on the Indo-Pasific Strategy*,. Bangkok: Asia News Monitor.
- Y, L., & Prakoso. (2021). "AUKUS Peluang Dan Kendala Bagi Indonesia. *Jurnal Maritim Indonesia* 9, 216-217.
- Yadav, A. S. (2022). *Indo-Pasifik: Sebuah Konstruksi Geopolitik*. Jakarta: Gramedia.
- Yadav, A. S. (2022). *Indo-Pasifik: Sebuah Konstruksi Geopolitik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Quanta*, 86.